



Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa

Rosmayadi¹, Eva Purwanti², F Mukti Wibowo³, Moehammad Shelviano Audityo⁴, Susan Neni Triani⁵, Heru Susanto⁶, Fitri⁷

STKIP Singkawnag^{1,5,6,7}, SMP Negeri 19 Singkawang^{2,3,4}

Email: rosmayadialong¹, evapurwanti954@gmail.com², muxmux6@gmail.com³, moehammad.adityo@gmail.com⁴, susanneniteriani@gmail.com⁵, anto.eru84@gmail.com⁶, fitri.raisahanna@gmail.com⁷

Keywords :

Lesson Study, Literasi, baca, tulis, PjBL, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis Lesson Study dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan peningkatan literasi baca tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 19 Singkawang. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Singkawang yang berjumlah 32 orang. Analisis penelitian berfokus kepada tahapan-tahapan lesson study yang meliputi kegiatan perencanaan (plan), pelaksanaan (do) dan refleksi (see). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis lesson study dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat diikuti oleh siswa secara efektif. Hampir seluruh siswa sudah dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran. Hasil tes kemampuan literasi baca tulis siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 73,25 pada siklus 1 dan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 80,35 pada siklus 2. Sementara, hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 3,08 yang berarti respon siswa sangat positif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting di dalam perkembangan industri, teknologi dan ekonomi (Nurkholis, 2013). Pentingnya pendidikan telah membuat banyak negara menempatkannya di atas aspek prioritas lainnya. Banyak aspek yang termuat di dalam dunia Pendidikan, diantaranya adalah pengembangan SDM dan Kualitas pembelajaran (Rezky dkk, 2019; Mardhiyah dkk, 2021 dan Syarif & Jakfar, 2019). Sumber daya didalam Pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Guru yang baik dalah guru yang professional (Syarafudin, & Ikawati,, 2020). Guru wajib memiliki 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kempetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang sangat penting adalah kompetensi professional



(Risparyanto, 2017). Kompetensi profesional adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik. Guru akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar yang ada. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyajikan dan mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zein, 2016), hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru harus menjadi perhatian yang wajib bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Namun kenyataannya tidak semua guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik di kelas (Bararah, 2017; Malyana, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat *teacher oriented* juga masih sering ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah (Tukan dkk, 2023; Suratmi, 2015; Mukarama, 2020). Guru masih belum dapat secara optimal dalam mengelola dan mendesain pembelajaran dengan baik. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan diatas, diantaranya adalah guru mendesain pembelajaran masing-masing dan belum melibatkan rekan guru lainnya untuk memberikan masukan atau pendapat pada desain pembelajaran yang telah dirancangnya. Selain itu refleksi pembelajaran ditiap kali pertemuan yang belum menjadi fokus dasar perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Belum memaksimalkan penggunaan jenis-jenis model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Lestari dkk, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas adalah melalui pelaksanaan *lesson study*. *Lesson Study* dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program Dalam melakukan *Lesson Study*, guru akan bekerja membuat kolaborasi dengan anggota tim untuk membuat rencana sebelum mengajar, dan refleksi setelah pengajaran. *Lesson Study* berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Herman, 2012; Rini, 2021; Wahyuni, 2020).

Lesson Study meliputi tiga tahap rangkaian kegiatan siklus yaitu *Plan*, *Do*, dan *See* (Hefni, 2020). Pelaksanaan *Lesson Study* ditekankan pada tiga kegiatan, yaitu: 1). Perencanaan (*plan*), 2). Pelaksanaan (*do*), dan 3). Refleksi (*see*). Kegiatan perencanaan (*plan*) dilakukan identifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan pokok bahasan materi, dan model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pelaksanaan (*do*) merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kegiatan refleksi (*see*) merupakan evaluasi dan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran.

Menurut (Astini dkk, 2021) tahap *plan* dalam *lesson study* bertujuan untuk membuat perangkat pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa. Tahap *plan* dalam *lesson study* merupakan sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran (Sudrajat, 2008). Tahap *do* dimaksudkan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada tahap *plan*. Berdasarkan hasil *do* didapatkan pembelajaran yang berlangsung baik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila didahului dengan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik tertuang dalam instrumen Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Tahap *see* bertujuan untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas pengamatan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut dan menyempurkannya.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Kaban dkk, 2021). Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran merupakan hal yang diperlukan pada saat akan merencanakan

pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran haruslah sesuai dengan karakter siswa dan juga materi pembelajaran (Septianti, & Afiani, 2020). Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Menurut Amini dkk (2019) Project based learning didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (student centered learning), proses pembelajaran melalui project based learning memungkinkan pendidik untuk memberikan pembelajaran pengalaman langsung siswa (Amini, Setiawan, Fitria, & Ningsih, 2019). Model pembelajaran Project based learning (PJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum (Abdi, 2018). Uno (2010) menyatakan bahwa suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa berperan aktif dalam belajar (Uno, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project based learning (PJBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fiania, 2019; Hamidah & Citra, 2021; Irfana dkk, 2022; Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Literasi adalah pengetahuan dan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki seseorang sesuai konteks kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Sementara pembicaraan mengenai literasi di Barat sudah dimulai sejak lama (Arp, 1994; Keefe & Copeland, 2011; McBride dkk., 2013). Literasi di dalam modul GLN yang berjudul Strategi Literasi dalam Pembelajaran disebutkan menjadi bagian dari 16 keterampilan yang diperlukan di abad 21. Keterampilan yang berjumlah 16 ini dipecah menjadi 3 kategori yaitu 6 literasi dasar, 4 kompetensi, dan 6 karakter dengan merujuk pada World Economic Forum 2015. Enam literasi (atau literasi dasar) tersebut adalah literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi TIK, literasi keuangan, dan literasi kebudayaan & kewarganegaraan.

Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya (Dwijayati & Rahmawati, 2021). Literasi baca tulis sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa. Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi baca tulis kaitannya erat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan literasi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu hasil belajar bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Literasi dalam pembelajaran bahasa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Guru Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan dan mengajarkan kemampuan literasi demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis ini, dapat dilakukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP. Hasil observasi di SMP Negeri 19 Singkawang, kemampuan literasi baca tulis siswa tergolong rendah, hal ini di buktikan ketika dikelas, siswa diminta untuk membaca suatu teks dan diminta kembali untuk menceritakan isi teks yang telah dibaca, dan hanya sedikit siswa yang berani tampil di depan kelas untuk menyampaikannya. Selain itu minta baca siswa juga yang cukup rendah di sekolah dikarenakan kurangnya kesempatan di sekolah maupun rumah untuk membaca buku-buku pelajaran ataupun buku-buku lainnya sebagai sumber informasi.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penting bagi guru di Sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis yang merupakan literasi dasar yang harus dimiliki oleh semua orang pada abad 21 ini. Untuk mengimplementasikannya dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan lesson study menggunakan model pembelajaran Proyek Based Learning (PjBL) dengan harapan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih baik, kualitas pembelajaran semakin baik dan juga kemampuan literasi baca tulis siswa juga meningkat.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan hasil pelaksanaan lesson study dengan menggunakan pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Laporan Hasil Observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Singkawang yang berjumlah 32 orang. Data penelitian adalah data seluruh tahapan pada lesson study, mulai dari tahapan perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Laporan Hasil Observasi.

Pemerolehan data melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah hasil pengamatan observer pada pelaksanaan Open Class serta hasil tes kemampuan literasi baca tulis pada materi Teks Laporan Hasil Observasi sebagai data pendukung. Penelitian ini melibatkan 4 orang guru SMP Negeri 19 Singkawang dan 4 mahasiswa S1 sebagai observer sekaligus sebagai pengamat, dan 1 orang guru model dari SMP Negeri 19 Singkawang yang bertindak sebagai guru model.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, mulai dari perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) mengklasifikasikan dan mengidentifikasi data, mulai dari perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see) berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dan (3) mendeskripsikan data hasil pelaksanaan lesson study dan melakukan reduksi data, sehingga diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan (plan) dilakukan bersama-sama oleh guru, kepala sekolah dan melibatkan dosen STKIP Singkawang, pada tahapan ini dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan materi, karakteristik siswa, suasana kelas, media, model pembelajaran serta pemilihan guru model. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rancangan Modul Pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar berisikan seluruh perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran Inovatif, Bahan Ajar dan juga Instrumen Penilaian.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL). Selanjutnya dilakukan penyusunan lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan lesson study (open class), penyusunan angket tentang respon siswa setelah guru mengajar, dan penyusunan soal sebagai uji pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan plan ini, peneliti melibatkan semua observer dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pelaksanaan (do), guru model melakukan implementasi Modul Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya selama dua siklus, yaitu siklus I dan II. Berikut disajikan hasil penelitian mengenai pada pembelajaran siklus I dan II pada Tabel I.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus	
		I	II
1	Kemampuan menyusun dan merancang modul pembelajaran	Baik	Sangat Baik
2	Kelengkapan modul pembelajaran	Cukup	Baik
3	Kemampuan memberikan stimulus dan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada siswa	Cukup	Baik
4	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran	Baik	Sangat Baik

5	Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi	Baik	Sangat Baik
6	Memposisikan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan diskusi kelompok	Cukup	Baik
7	Pengorganisasian siswa dalam kelompok	Baik	Sangat Baik
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Cukup	Baik
9	Pemberian umpan balik dan penguatan	Cukup	Baik
10	Kemampuan mengorganisasi waktu pembelajaran	Baik	Sangat Baik
11	Kemampuan menutup pembelajaran dan tindak lanjut	Baik	Sangat Baik

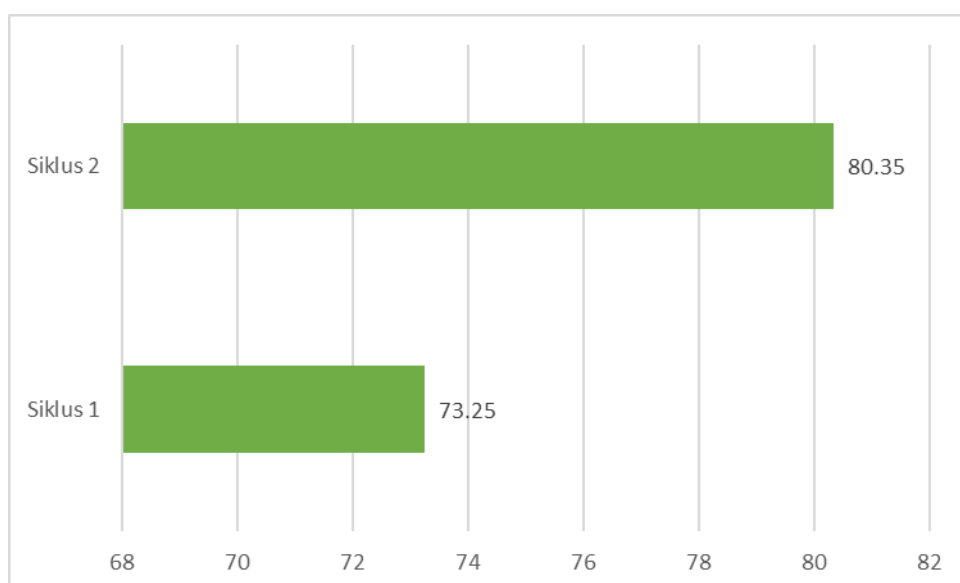
Dari tabel 1 terlihat dengan jelas hasil penelitian terhadap kinerja guru model selama pelaksanaan lesson study dalam 2 siklus melalui hasil observasi. Semua indikator kinerja guru model mengalami peningkatan, dari kriteria cukup menjadi baik dan dari kriteria baik menjadi sangat baik. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan lesson study dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sriyanto (2007), Murtiani dkk (2012) dan Juano dkk (2019) yang menyatakan bahwa bahwa lesson study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa salah kelebihan lesson study diantaranya adalah dapat memperbaiki cara guru mengajar dan membentuk kemampuan pedagogik guru dalam mengajar (Nugroho & Hendayana, 2011; Nuraeni, Utaya, & Akbar, 2017; Sriyanto, 2007). Peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada masing-masing indikator kinerja guru, pada siklus ke 2, dari kesemua indikator, lebih dari separuh yang memiliki deskripsi kinerja yang sudah mencapai baik sekali. Tentunya hal ini akan dan memicu peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat mendukung dalam implementasi lesson study. Dalam pelaksanaan lesson study ini, penelitian ini menggunakan pembelajaran model Model Project Based Learning (PjBL). Model PjBL dalam tahapannya benar-benar membuat hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa di bagi kedalam 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang setiap kelompoknya. Pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pemantik mengenai pengetahuan dasar siswa terhadap suatu kegiatan observasi dan bagaimana cara menyajikan kembali hasil observasi yang telah dilaksanakan. Pada tahapan ini siswa sangat tertarik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai kegiatan observasi. Pada pertemuan pertama (siklus pertama) siswa diberikan sebuah proyek untuk mengobservasi mengenai kegiatan ataupun objek yang ada di lingkungan sekolah. Dalam tahapan ini masing-masing kelompok berdiskusi mengenai objek atau kegiatan yang akan menjadi fokus dari proyek masing-masing. Guru mempersiapkan lembar form untuk mempermudah siswa dalam mendesain serta merencanakan pelaksanaan proyek. Setelah selesai, masing-masing kelompok menyajikan dan mempresentasikan desain proyek akan yang akan dilaksanakan, mulai dari objek observasi, jadwal rencana observasi sampai dengan pembagian kerja dari masing-masing anggota kelompok. Guru beserta seluruh siswa melakukan diskusi kelas terhadap masing-masing ide desain proyek yang disampaikan oleh tiap kelompok, dengan memberikan saran dan tanggapan guna meningkatkan kualitas proyek yang akan dilaksanakan. Akhir dari pembelajaran siklus pertama ini adalah diperolehnya desain proyek yang baik dan matang dari masing-masing kelompok. Temuan dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran adalah hampir seluruh siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya baik dalam diskusi kelas maupun diskusi dalam internal kelompoknya masing-masing sehingga masing-masing kelompok dapat menuliskan hasil diskusi dengan baik dan dapat membaca dan mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam literasi baca dan tulisnya. Temuan lain adalah ternyata dalam diskusi internal kelompok mayoritas masih menggunakan bahasa keseharian siswa (bahasa Ibu etnis Tionghoa) yang kebetulan hampir 85% siswa dikelas merupakan siswa beretnis Tionghoa. Namun jalannya diskusi tetap berjalan dengan cukup baik, siswa yang bukan beretnis tionghoa juga diberikan kata-kata kunci diskusi mereka, sehingga siswa yang bukan beretnis Tionghoa juga bisa merespon diskusi dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya pada siklus kedua, siswa sudah melaksanakan observasi objek masing-masing kelompok. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil observasi di depan

kelas dengan menggunakan silde sederhana pada media microsoft powerpoint. Jalannya diskusi berlangsung dengan sangat meriah dan komunikatif, sehingga membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi Lembar Teks Hasil Observasi secara bersama-sama, dan diakhiri dengan mengerjakan soal latihan uji pengetahuan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran pada materi tersebut.

Hasil tes individu terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa pada siklus pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 73,25 dan mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 80,35. Hasil tes individu terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Literasi Baca Tulis Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Dari catatan lapangan, diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran berbasis lesson study dengan pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) dapat diikuti oleh seluruh secara efektif. Sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan refleksi (see), para observer dan guru model mendiskusikan atas pengamatan selama pembelajaran, baik berupa temuan dari guru, siswa atau praktik baik yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat memberikan penjelasan tentang keadaan siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang kurang aktif berdiskusi mendapat perhatian, dan hal ini sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus 2).

Sebagai bahan masukan, peneliti juga memberikan angket respon siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil angket respon siswa disajikan pada Tabel 2. Dari hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, diperoleh skor rata-rata yaitu 3,08 yang menunjukkan bahwa respon siswa sangat positif terhadap proses pembelajaran yang telah diikutinya. Dari hasil angket tersebut terlihat pula untuk deskripsi 'Siswa bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik' mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) menjadikan siswa memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas atau orang lain. Tentunya hal ini akan menjadi pendorong meningkatnya kemampuan literasi baca dan tulis siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada tahapan refleksi (see) membahas mengenai hasil temuan dari observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Refleksi juga memiliki tujuan mencari tahu tentang kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL). Setiap kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi harus diperbaiki untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya, sebaliknya temuan kelebihan dalam proses pembelajaran akan terus ditingkatkan dan konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Proses inilah yang menjadi keutamaan lesson study yaitu terjadinya peningkatan pada kualitas proses pembelajaran. Schipper, et al. (2018) menyatakan bahwa dengan lesson study guru menjadi lebih kompeten dalam mengajarkan topik tertentu dan lebih mudah untuk beradaptasi. Pendapat tersebut juga sesuai dengan atmojo (2020) dan Schipper, van der Lans, de Vries, Goei & van Veen (2020).

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No	Deskripsi Respon	Skor Rerata	Kriteria Respon
1	Siswa senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL	3,09	Sangat Positif
2	Siswa senang ketikaguru melibatkan semua siswa dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga semua siswa memahami materi	3,16	Sangat Positif
3	Siswa senang karena bisa berinteraksi dan saling menghargai satu sama lain	2,81	Positif
4	Siswa senang karena pemahaman konsep teorema pythagoras bisa meningkat	2,69	Positif
5	Siswa bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik	3,56	Sangat Positif
6	Siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya	3,31	Sangat Positif
7	Siswa dapat menerima ide atau pendapat dari teman-temannya	3,13	Sangat Positif
8	Siswa menjadi tidak egois, tidak mendominasi dan tidak ingin menang sendiri	2,88	Positif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) pada materi Laporan Teks Hasil Observasi berjalan dengan baik.
2. Kemampuan guru dalam mengelola, merancang dan mengimplementasikan Modul Ajar yang dirancang sudah sangat baik.
3. Hasil tes kemampuan literasi baca siswa pada materi Laporan Teks Hasil Observasi didapat nilai rata-rata kelas sebesar 73,25 pada siklus 1 dan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,35 pada siklus 2.
4. Respon siswa terhadap proses pembelajaran menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,08 yang menunjukkan bahwa respon siswa sangat positif.



Saran

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lesson study dengan menggunakan pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL)

UCAPAN TERIMAKASIH


Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dikti dan LPDP yang menjadi sponsorship dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai. Selain itu pula kami sampaikan ucapan terimakasih pula kepada Ketua STKIP Singkawang dan Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Singkawang atas dukungannya dalam pelaksanaan kegaitan Lesson Study melalui Program KDS 2023. Untuk mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, kami sampaikan ucapan terimakasih, semoga apa yang telah menjadi pengalaman pada saat kegiatan dapat menjadi modal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Kalam Cendekia*, Volume 6, Nomor 4.1, Hlm. 9 – 15, 6, 9–15
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The Difference Of Students Learning Outcomes Using The Project-Based Learning And Problem-Based Learning Model In Terms Of Self-Efficacy. In *Journal Of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Arp, L. (1994). Library literacy. *RQ (Reference and User Services Quarterly)*, hlm. 158-163.
- Astini, B. N., Rahayu, D. I., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., Astawa, I. M. S., & Buahana, B. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Saintifik Melalui Lesson Studi di PAUD Rinjani Darma Wanita Unram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 5-8.
- Atmojo, I. R. W. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engenering, Art And Mathematic (STEAM) untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Professional Guru SD Melalui Metode Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44214>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16-21.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 17-32.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307-314.
- Hefni, H. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 892-901.
- Herman, T. (2012). Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekolah dasar melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 56-63.

- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56-64.
- Juano, A., Ntelok, Z. R., & Jediut, M. (2019). Lesson Study sebagai Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126-136.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is literacy? The power of a definition. *Research and practice for persons with severe disabilities*, 36(3-4), 92-99
- Lestari, I. P., Markhamah, M., & Ngalm, A. (2013). *Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahunpelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29-40.
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here?. *Ecosphere*, 4(5), 1-20. <https://esajournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1890/ES13-00075.1>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Murtiani, M., Fauzan, A., & Ratnawulan, R. (2012). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) berbasis lesson study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMP NEGERI kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Nugroho, L. A., & Hendayana, S. (2011). Penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Melaksanakan Supervisi Akademik Pembelajaran Fisika Di Sma1. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jp2f.v2i1/April.124>.
- Nuraeni, D., Utaya, S., & Akbar, S. (2017). Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Inside Outside Circle Melalui Lesson Study Pada Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1175–1181. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9931>.
- Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi." *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24-44.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1117-1125).
- Rini, A. P. (2021). Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25-38.
- Risparyanto, A. (2017). Pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kualitas layanan pustakawan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 1-11.
- Santi, C., Helmon, A., & Sennen, E. (2021). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 31-40.
- Schipper, T. M., van der Lans R. M., de Vries, S. Goei, S. L., & van Veen, K. (2020). Becoming amore adaptive teacher through collaborating in Lesson Study? Examining the influence of Lesson Study on teachers' adaptive teaching practices in mainstream secondary education. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102961
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Sriyanto, J. (2007). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 95-116.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran, Dalam All About Education. (Beranda>Kurikulum Dan Pembelajaran)."



 This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Suratmi, S. (2015). *PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI (Studi Kasus Kelas VII D Semester II MTs Negeri Mlinjon Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, Tahun Pelajaran 2013/2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), 47-51.
- Syarif, M., & Jakfar, A. A. (2019). Strategi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM di Madura pasca pembangunan Jembatan Suramadu. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 12(1), 17-22.
- Tukan, Y. T., Lemba, V. C., & Keban, S. K. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. *Social Science Academic*, 1(2), 155-160.
- Uno, H. H. B. (2010). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1038/Cddis.2011.1>
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas implementasi lesson study learning community dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Equity in Education Journal*, 2(1), 11-18.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285